

**Jurnal Malikussaleh Mengabdi**

Volume 3, Nomor 1, April 2024, Halaman 87-92

e-ISSN: 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>

DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v3n1.16200>

**Edukasi K3 Bidang Kelistrikan bagi Anak-Anak di Desa Cot Mee,  
Kecamatan Nisam, Kabupaten Aceh Utara**

Nanda Sitti Nurfebruary, Fidyatun Nisa\*, Muhammad Ikhwani, Yohana Dian Putri,  
Siti Maimunah, Lidya Rosnita.

Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia

\*Email korespondensi: [fidyatun.nisa@unimal.ac.id](mailto:fidyatun.nisa@unimal.ac.id)

**ABSTRAK**

Pengetahuan mengenai Kesehatan dan Keselamat Kerja (K3) bidang kelistrikan sangat penting dalam kehidupan sekarang ini. Ditambah lagi dengan semakin banyaknya penggunaan peralatan elektronik. Ketergantungan pada listrik tidak hanya terbatas pada aktivitas rumah tangga, tetapi juga berdampak pada anak-anak yang tentunya bisa membahayakan bagi anak-anak tersebut jika tidak dibekali dengan pemahaman yang baik mengenai penggunaan peralatan elektronik. Desa Cot Mee merupakan salah satu desa di Kecamatan Nisam, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh memiliki kurang lebih 50 anak-anak usia sekolah dalam rentang usia 5-14 tahun. Kegiatan sehari-hari banyak dihabiskan dengan menggunakan peralatan elektronik dan juga kegiatan bermain di luar ruangan yang dekat area aliran listrik seperti gardu listrik. Apabila anak-anak tidak diberikan pengetahuan mengenai penggunaan peralatan elektronik yang benar, maka akan sangat rentan terhadap kecelakaan. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengedukasi K3 kelistrikan bagi anak-anak di Desa Cot Mee. Diharapkan melalui kegiatan edukasi ini, anak-anak di Desa Cot Mee menjadi lebih paham tentang K3 kelistrikan dan selalu waspada terhadap penggunaan peralatan elektronik dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** K3 Kelistrikan, Edukasi, Anak-anak, Peralatan Elektronik.

**PENDAHULUAN**

K3 merupakan singkatan dari Kesehatan dan Keselamat Kerja, yaitu produk kebijakan yang digunakan oleh pemerintah dan pelaku usaha dalam upaya mencegah terjadinya bahaya kecelakaan pada saat kerja dan mengurangi resiko kecelakaan yang timbul akibat kerja. K3 tidak hanya berlaku pada dunia industri, melainkan pada lingkungan masyarakat, UMKM, laboratorium, kebakaran, dan kelistrikan serta hingga ke lingkup sisi kehidupan (Tubagus, 2020).

Bagi manusia saat ini, tentunya listrik sudah menjadi bagian hidup yang tidak dapat dipisahkan, terutama dengan semakin banyaknya peralatan elektronik. Zaman sekarang penggunaan elektronik yang sudah sangat canggih seperti *handphone*, *tab*, *ipad*, *play station*, televisi dan lainnya sudah tidak asing lagi bagi kita, termasuk anak-anak. Kebanyakan anak-anak sudah mulai mengerti mengoperasikan peralatan tersebut, bahkan sudah dapat mencolokkan kabel pengisi daya baterai tanpa pengetahuan mengenai listrik yang baik. Listrik tentunya bisa membahayakan bagi anak-anak jika tidak dibekali dengan pemahaman yang baik mengenai penggunaan peralatan listrik. Anak-anak memiliki keterbatasan kognitif sehingga tergolong rentan terhadap kecelakaan. Banyak anak yang tidak memahami konsep tentang bahaya dan tidak bahaya serta anak-anak sering kali gagal

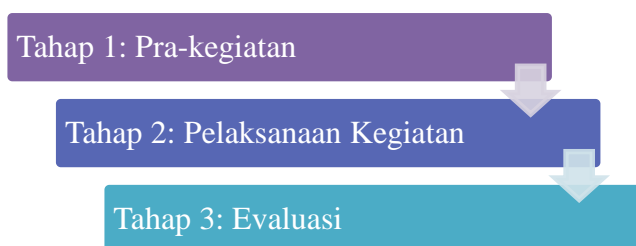
mempersiapkan sesuatu dengan baik (Novrikasari, 2017). Pemahaman anak yang terbatas mengenai bahaya menyebabkan anak kurang dapat mengantisipasi dan mengatasi kondisi bahaya yang muncul. Hal ini bisa berakibat fatal untuk keselamatan dirinya ditambah lagi jika orang dewasa tidak selalu berada di dekat anak-anak sehingga tidak bisa secara optimal menjaga dan mengawasi anak. (Sumargi, 2015).

Anak Usia Sekolah merupakan anak yang dikategorikan pada rentang kehidupan mulai dari usia 6 tahun sampai periode mendekati 12 tahun. Mereka memiliki estimasi berlebihan terhadap kemampuan fisiknya, sementara sudah berpikir pada tahap operasional konkrit. Anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki sifat individual, fisik yang lebih kuat serta aktif, dan tidak bergantung pada orang tua. Beberapa ahli menganggap masa ini sebagai masa tenang atau masa latent, dimana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa-masa selanjutnya (Lisa Virgiyanti, 2023).

Desa Cot Mee merupakan salah satu desa di Kecamatan Nisam, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh yang memiliki kurang lebih 50 anak-anak usia sekolah. Kegiatan sehari-hari anak-anak di desa ini banyak dihabiskan dengan menggunakan benda-benda elektronik, misalnya bermain *games* di *handphone*, menonton televisi, menyalakan kipas angin dan lain-lain. Tidak jarang juga anak-anak tersebut melakukan kegiatan bermain di luar ruangan yang dekat area aliran listrik, misalnya bermain layang-layang atau menyalakan api di dekat gardu/tiang listrik. Apabila anak-anak tidak diberikan pengetahuan mengenai penggunaan peralatan elektronik yang benar, maka akan sangat rentan terhadap kecelakaan. Sehingga dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengedukasi anak-anak terkait K3 bidang kelistrikan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka edukasi penggunaan listrik yang baik dan benar bagi anak-anak di Desa Cot Mee, Kecamatan Nisam, Kabupaten Aceh Utara dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:



**Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Pada tahapan pra-kegiatan, dilakukan koordinasi dengan Kepala Desa Cot Mee untuk menyampaikan tujuan pelaksanaan kegiatan, agar dapat disusun rencana yang mendukung jalannya kegiatan tersebut. Kemudian dilakukan observasi untuk melihat kondisi kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Cot Mee, terutama anak-anak pada rentang usia 5-12 tahun terkait penggunaan peralatan elektronik. Selanjutnya, mempersiapkan tata cara edukasi K3 kelistrikan yang mudah dipahami oleh anak-anak. Pada tahapan pelaksanaan kegiatan, dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi mengenai contoh-contoh penggunaan listrik, terutama peralatan elektronik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melakukan edukasi tentang bahaya penggunaan listrik yang dapat menyebabkan tersengat oleh aliran listrik, kerusakan, bahkan kebakaran. Pelaksanaan kegiatan ditutup dengan mengajak anak-anak agar cerdas dan waspada dalam menggunakan listrik. Tahap terakhir adalah evaluasi

yang dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab agar dapat diketahui tingkat pemahaman anak-anak dalam menyerap pengetahuan tentang K3 kelistrikan.

### HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2024, bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi anak-anak di Desa Cot Mee mengenai penggunaan listrik yang baik dan yang tidak baik. Kegiatan ini dihadiri oleh 21 anak-anak dengan rentang usia 5-12 tahun. Adapun kegiatan ini terdiri dari dua kegiatan utama, antara lain: edukasi dan penyampaian materi tentang K3 kelistrikan bagi anak-anak serta diskusi/tanya jawab.

Edukasi diberikan dengan gambar yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak seperti yang terlihat pada Gambar 2:



**Gambar 2. Materi Edukasi K3 Kelistrikan bagi Anak-anak Desa Cot Mee**

Dari Gambar 2 dapat dilihat, pada gambar pertama menjelaskan penggunaan steker/colokan listrik yang bertumpuk-tumpuk adalah tidak baik (berbahaya), yang baik adalah setiap steker dihubungkan pada setiap colokan. Gambar kedua menjelaskan seseorang yang mencabut steker dengan menarik kabel adalah tidak baik (berbahaya), yang baik adalah mencabut steker dengan memegang gagang steker. Gambar ketiga menjelaskan seseorang yang mencabut steker dengan tangan basah adalah tidak baik (berbahaya), karena dalam menyebabkan terjadinya kontak listrik, yang baik adalah mengeringkan tangan terlebih dulu, kemudian mencabut gagang steker. Gambar keempat menjelaskan rumah/bangunan yang dibangun dekat dengan tiang listrik adalah tidak baik (berbahaya), yang baik adalah memberi jarak pada rumah/bangunan yang akan dibangun sesuai dengan standar. Gambar kelima menjelaskan dua orang yang menyalakan api didekat tiang listrik itu adalah tidak baik (berbahaya), yang baik adalah

tidak menyalakan api/memberi jarak pada saat menyalakan api dari tiang listrik. Gambar keenam menjelaskan anak yang bermain layang-layang didekat tiang listrik adalah tidak baik (berbahaya), yang baik adalah bermain layang-layang di lapangan luas yang tidak ada/jauh dari tiang listrik.

Setelah pemaparan materi edukasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Diskusi berlangsung selama 30 menit, dimana beberapa anak-anak turut memberikan pertanyaan maupun saling berbagi pengalaman tentang bahaya listrik. Kegiatan diskusi ini berlangsung secara komunikatif dan interaktif, sehingga materi edukasi yang disampaikan sebelumnya dapat diterima dengan baik oleh anak-anak Desa Cot Mee.

Selain diskusi dan tanya jawab, tim pengabdian juga mengadakan *games* yang terkait dengan materi edukasi listrik. Tujuan dari *games* ini adalah untuk memperlihatkan kepada anak-anak bahayanya penggunaan listrik yang tidak benar dan juga sebagai *ice breaking* agar suasana di dalam ruangan tidak membosankan. Tim pelaksana kegiatan juga telah mempersiapkan *doorprize* agar anak-anak semangat dalam mengikuti kegiatan hingga selesai.

Beberapa dokumentasi kegiatan edukasi K3 bidang kelistrikan bagi anak-anak di Desa Cot Mee, Kecamatan Nisam, Kabupaten Aceh Utara antara lain:



**Gambar 3. Pembukaan Kegiatan oleh Kepala Desa**



**Gambar 4. Penyampaian Materi Edukasi K3 Kelistrikan**





**Gambar 5. Diskusi dan Tanya Jawab dengan Anak-anak**



**Gambar 6. Pembagian Doorprize kepada Anak-anak**



**Gambar 7. Foto Bersama Antara Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Anak-Anak Desa Cot Mee**

**KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul **“Edukasi K3 Kelistrikan Bagi Anak-anak di Desa Cot Mee, Kecamatan Nisam, Kabupaten Aceh Utara”** merupakan gambaran kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh dosen Universitas Malikussaleh sebagai bentuk aplikasi Tridharma Perguruan Tinggi. Melalui pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai K3 kelistrikan pada anak-anak masih rendah. Melalui edukasi yang diikuti oleh diskusi dan tanya jawab, anak-anak di Desa Cot Mee menjadi lebih mengerti dan memahami tentang K3 kelistrikan terutama dalam penggunaan peralatan elektronik. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Malikussaleh juga mengajak anak-anak di Desa Cot Mee agar cerdas dan waspada terhadap penggunaan listrik terutama peralatan elektronik di kehidupan sehari-hari. Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat terus dilanjutkan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan pengembangan pengetahuan listrik yang lebih mendalam dan tidak hanya kepada anak-anak usia sekolah dasar, tetapi juga kepada anak-anak usia remaja dan dewasa. Sehingga masyarakat semakin peduli dan waspada terhadap penggunaan listrik yang baik dan tidak baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Gunarsa, S.D. (2016). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Mindhayani, Iva. (2022). Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dasar bagi Siswa Sekolah Dasar. Masyarakat Berdaya dan Inovasi (MAYADANI), ISSN 2721-8228.
- Novrikasari, dkk. (2017). Pembinaan Siswa Sekolah Dasar Dalam Keselamatan Listrik di Kecamatan Kayu Agung. Jurnal Pengabdian Sriwijaya.
- Saefudin, Tubagus Hedi, dkk (2020). Sosialisasi K3 tentang Bahaya Kelistrikan dan Kebakaran pada Desa Kedung Pengawas, Babelan Bekasi. Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat e-ISSN: 2722-3957 Vol. 1 No. 1 (Juli 2020), Hal: 45-50.
- Sumargi, A.M.,Kurniawan, Y., Sasongko, J.W., Simanjuntak, E. (2015). Apa yang Diketahui Anak-anak Sekolah Dasar tentang Keselamatan Dirinya: Studi Pendahuluan tentang Pemahaman akan Keselamatan Diri. INSAN7 (3)
- Syamsiah, S., Fachrin, S. A., & Wahyu, A. (2021). Pengaruh Edukasi Modul Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dasar Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Negeri Utama 2 Kota Tarakan. Journal of Muslim Community Health.
- Virgiyanti, Lisa, Neny Sukmawatie dan Neny Fidayanti (2023). Edukasi Mengenai Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Untuk Menunjang Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa Dan Masyarakat di Kelurahan Danau Tundai Kota Palangka Raya. Diteksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya. Volume 1, Nomor 1, Mei 2023, pp. 70-78.